

Analisis Peran Bahasa Jurnalistik pada Media Massa *Kompas.Com* Sebagai Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat

Uah Maspuroh¹, Nurul Kamila Putri², Anisa Noviani Putri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id¹, 1910631080030@student.unsika.ac.id²,
1910631080055@student.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa jurnalistik pada media massa *Kompas.com* serta perannya dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan sampel berupa enam belas berita *Kompas.com* edisi Desember 2022. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam media massa *Kompas.com* sudah cukup memenuhi kriteria bahasa jurnalistik yang selaras dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan maupun kekeliruan dalam penulisannya, media massa *Kompas.com* turut memiliki peran dalam pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Jurnalistik, Media Massa, Pembinaan Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe the use of journalistic language in the *Kompas.com* mass media and its role in efforts to develop Indonesian for the community. This study applied a descriptive qualitative method with samples of sixteen December 2022 *Kompas.com* news articles. Data was collected using documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques. The results of this study are that the use of journalistic language in the *Kompas.com* mass media is sufficient to meet the criteria for journalistic language in accordance with the applicable Indonesian language rules. Even though there are still some errors or mistakes in the writing, the *Kompas.com* mass media also has a role in fostering Indonesian for the community.

Keywords: Journalistic Language, Mass Media, Indonesian Language Coache

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Bahasa digunakan dan sangat lekat dengan kehidupan manusia. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi, ide, pesan, pemikiran atau pendapat kepada orang lain. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai bahasa persatuan yang dapat digunakan seluruh masyarakat pengguna bahasa Indonesia dari berbagai daerah. Berdasarkan penggunaannya, bahasa Indonesia terbagi menjadi berbagai ragam bahasa yang dibedakan berdasarkan penggunaan bidang, sarana, tempat, suasana, dan lain-lain. Ragam bahasa terbagi ke dalam bahasa tulis dan lisan yang dibedakan pada sarana penggunaannya. Sedangkan, pada bidang penggunaannya, ragam bahasa terbagi ke dalam bahasa jurnalistik, bahasa sastra, bahasa hukum, bahasa ilmiah, dan lain-lain.

Bahasa jurnalistik sebagai satu dari banyak ragam bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipergunakan para jurnalis dalam melaksanakan kegiatan jurnalistiknya, lebih tepatnya dalam penulisan berita di media massa. Penggunaan bahasa jurnalistik oleh para jurnalis bertujuan agar isi informasi dalam berita mudah dimengerti oleh berbagai kalangan pembaca secara umum. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yang berguna untuk mencapai tujuan penggunaannya tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Efendi dan Rahayu (2022:8) menjelaskan bahasa jurnalistik haruslah memenuhi tiga kriteria utama yaitu singkat, padat dan jelas. Kemudian, bahasa yang digunakan haruslah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Sumadiria (2016: 14) menyebutkan beberapa ciri bahasa jurnalistik, yaitu jelas, jernih, lugas, sederhana, singkat, padat, populis, logis, demokratis, gramatikal, menarik, menggunakan kalimat aktif, memilih kata yang tepat, menghindari istilah asing, menghindari istilah teknis, menghindari kata tutur, serta tunduk terhadap kaidah kebahasaan. Sementara itu, Anwar (2004: 3) menjelaskan ragam bahasa jurnalistik memiliki ciri yang khas, yaitu padat, sederhana, singkat, lugas, lancar, serta menarik. Namun, yang lebih penting adalah bahasa jurnalistik juga harus berpedoman pada etika bahasa baku, tidak menyimpang dari kaidah-kaidah kebahasaan.

Dengan demikian, bahasa jurnalistik yang baik harus patuh terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang tersusun atas kalimat dan pilihan kata yang tepat didasarkan pada etika bahasa baku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Marliana dan Puryanto 2010:143). Oleh karena itu, penting sifatnya bagi suatu media massa untuk memperhatikan penggunaan bahasa jurnalistik yang selaras dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku agar berita yang dihasilkan lebih berkualitas. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam penulisan pada media massa sangatlah penting. Nurudin (dalam Habibie, 2018: 82) menjelaskan media massa telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media massa juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Media massa memiliki pengaruh yang berdampak kepada pembacanya. Jika penggunaan bahasa pada media massa tidak memiliki kesesuaian dengan kaidah, maka kesalahan penggunaan bahasa tersebut dapat berdampak kepada para pembaca.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa media massa yang tidak menaati kaidah-kaidah kebahasaan dengan baik dalam penulisan beritanya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tiga kemungkinan, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman jurnalis terkait kaidah kebahasaan; (2) kurangnya perhatian jurnalis dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tepat; dan (3) kurangnya kepatuhan jurnalis dalam menaati kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Padahal, salah satu fungsi media massa adalah sebagai pembentuk opini publik. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurudin (dalam Habibie, 2018: 82) menegaskan bahwa media massa telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Maka dari itu, penggunaan bahasa jurnalistik pada media massa harus benar-benar diperhatikan agar tidak memunculkan kesalahan dan kerancuan yang kemudian ditafsirkan dan dianggap benar oleh pembaca.

Permasalahan di atas menjadi hal yang perlu diperhatikan, melihat bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang dipakai media massa dalam penulisan berita. Dengan kata lain, media massa berperan dalam penyebaran penggunaan bahasa Indonesia. Maka, secara tidak langsung bahasa yang digunakan media massa dapat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa di dalam kehidupan masyarakat. Media massa berfungsi sebagai media informasi yang dapat mempengaruhi pemikiran, persepsi, dan perilaku masyarakat melalui informasi-informasi yang dimuat didalamnya. Media massa juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat. Oleh karena itu, media massa mempunyai fungsi yang cukup mumpuni untuk turut andil dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat.

Berdasarkan PP Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014 terkait Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, pembinaan bahasa disebut sebagai usaha peningkatan mutu pemakaian bahasa melalui pengajaran di segala jenjang maupun jenis pendidikan, serta usaha memasyarakatkan bahasa ke berbagai kalangan masyarakat. Pembinaan bahasa berguna dalam menumbuhkan sikap, pengetahuan, keteladanan, kedisiplinan serta keterampilan berbahasa masyarakat (Sudaryanto, dkk., 2019: 71-72). Upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguatkan kedudukan bahasa Indonesia. Istilah pembinaan bahasa biasanya dikaitkan dengan istilah pengembangan bahasa karena keduanya merupakan dua proses tindakan yang saling berkaitan (Winarsih, 2022:31). Menurut Tasai (2014:1.6) Tujuan pembinaan bahasa Indonesia adalah penumbuhan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, peningkatan kegairahan berbahasa Indonesia, dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia.

Upaya-upaya kerjasama dilakukan oleh UPT Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan media massa daerah dan nasional dalam rangka pembinaan bahasa dan sastra Indonesia. Kerjasama tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia di kalangan pelajar

khususnya dan masyarakat pada umumnya. Bentuk-bentuk kerja sama antara UPT Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan media massa dan sejauh mana peran media massa dalam mendukung upaya pembinaan bahasa dan sastra Indonesia perlu dikaji lebih mendalam. Pengkajian peran media massa sebagai salah satu pendukung upaya pembinaan bahasa dan sastra Indonesia perlu dilakukan agar dapat diketahui bagaimana perannya serta dapat dievaluasi tingkat keberhasilannya (Rahayu, 2018:184). Dalam hal ini, media massa memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik, mengingat bahwa media massa memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bahasa yang efektif (Prayono, 2013:166).

Penelitian ini memanfaatkan bahasa jurnalistik dalam media massa *Kompas.com* edisi Desember 2022. Pemilihan media ini dilakukan atas beberapa pertimbangan. Media massa *Kompas.com* sebagai satu dari banyak situs berita daring yang populer di Indonesia dianggap memegang pengaruh cukup besar kepada masyarakat sehingga disinyalir dapat turut berperan dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat itu sendiri. Maka, peneliti akan melakukan analisis terhadap peran bahasa jurnalistik pada media massa *Kompas.com* dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dimanfaatkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih mendalam. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata atau kalimat sehingga hasil penelitian ditujukan untuk mengungkap temuan dalam bentuk deskripsi. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 (enam belas) berita *Kompas.com* edisi Desember 2022. Adapun data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, hingga pengambilan kesimpulan mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dalam media massa *Kompas.com* serta perannya dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Media Massa *Kompas.com*

Peneliti menganalisis 16 (enam belas) berita pada media massa *Kompas.com* yang terbit di bulan Desember untuk mengetahui apakah bahasa jurnalistik yang digunakan pada media massa *Kompas.com* sudah sesuai dengan kriteria dan patuh terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Hasil Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik

No	Judul	Terbit	Bahasa Jurnalistik
1.	Oknum Polisi Cirebon Kota Diduga Pengedar Narkoba Ditangkap	3 Desember 2022	Berita tersebut cukup memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yakni, singkat, padat, dan lugas, serta tunduk pada kaidah-kaidah bahasa baku. Akan tetapi, ditemukan penggunaan istilah teknis dan salah ketik pada berita tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Atas perbuatannya, oknum polri tersebut terancam pasal 196 junto 197 undang undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 dengan ancaman 15 tahun penjara, dan juga sidang kode etik polri dengan ancaman Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH)”. Penggunaan istilah teknis kata “ junto ” pada kalimat tersebut dapat menimbulkan kebingungan bagi para pembaca. “ junto ” merupakan istilah teknis dalam dunia hukum yang berarti bertalian atau berkenaan. Selain itu, penulisan yang kata yang benar adalah

			“juncto” bukan “junto”. Kesalahan lain ditemukan pada kutipan berikut: “Kami ucapkan terimakasih kepada masyarakat yang telah memberi informasi cepat tentang pelanggaran hukum yag dilakukan anggota Polri,” tegas Fahri”. Penggunaan kata terima kasih yang seharusnya menggunakan spasi dan terdapat salah ketik pada kata “yang”.
2.	3 RT dan 1 Ruas Jalan di Jakarta Selatan Tergenang Banjir, Ini Daftar Wilayahnya	3 Desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang jelas, singkat, padat, jernih, lugas, dan sederhana serta tunduk terhadap kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Tidak terdapat kesalahan yang spesifik sehingga berita tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi ciri utama bahasa jurnalistik.
3.	Gempa di Garut Sebabkan 5 Bangunan Rusak dan 1 Warga Terluka	4 Desember 2022	Berita tersebut memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang cukup singkat, padat, lugas, dan sederhana, serta memenuhi kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Akan tetapi, terdapat kesalahan pada penyusunan kalimat yang kurang efektif sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Gempa tersebut berada darat dan tidak berpotensi tsunami.” Pada kutipan di atas, setelah kata “berada” seharusnya diberi konjungsi “di” agar kalimatnya lebih efektif untuk menunjukkan keberadaan gempa tersebut.
4.	Pergerakan Tanah Berpotensi Terjadi di 10 Kecamatan di Jakarta, Ini Daftarnya	4 Desember 2022	Berita tersebut sudah cukup memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yakni jelas, singkat, padat, lugas, dan sederhana serta tunduk pada kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Akan tetapi, masih ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat pada berita tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Menurut dia, pergerakan tanah dapat terjadi jika curah hujan di atas normal, terutama di daerah zona menengah yang berbatasan dengan lembah, sungai, tebing, atau lereng”. Penggunaan kata “dia” pada kalimat tersebut kurang tepat digunakan. Apabila kata “dia” diganti dengan imbuhan sufiks “nya” akan lebih tepat digunakan.
5.	40 Pengedar Narkoba di Kabupaten Bogor Ditangkap, Begini Modus Operandinya	4 Desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yakni jelas, singkat, padat, lugas dan sederhana, serta tunduk pada kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan pada penulisan bahasa asing. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Selain itu, barang terlarang tersebut juga dijual

			dengan cara cash on delivery (COD) atau janji langsung dengan pembeli lewat media social". Kesalahan ditemukan pada penulisan bahasa asing " cash on delivery " yang tidak dicetak miring pada kalimat berita tersebut.
6.	RKUHP Disahkan Besok, Komnas HAM Minta Ada Pasal yang Dihapus dan Diperbaiki	5 Desember 2022	Berita tersebut memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang jelas, lugas, dan sederhana, serta memenuhi kaidah-kaidah penggunaan bahasa baku dan ejaan seperti penulisan huruf serta penggunaan singkatan yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan penulisan akibat salah ketik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: "Sehari menjelang pengesehan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengungkapkan sejumlah hal yang perlu menjadi pertimbangan Pemerintah dan DPR." Pada kutipan berita di atas terdapat penggunaan singkatan yang sudah ditulis dengan baik, namun terdapat kesalahan dalam penulisan kata "pengesehan" yang seharusnya ditulis sebagai "pengesahan".
7.	Peredaran Narkoba di Kampung Bahari, Sosiolog: Sudah Mendarah Daging, bahkan Jadi Mata Pencarian	5 Desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang jelas, lugas, dan sederhana, serta cukup memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa baku dan ejaan yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat pemborosan kata dalam susunan kalimatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: "Sosiolog Universitas Negeri Jakarta, Rakhmat Hidayat, menyebutkan, faktor ekonomi menjadi penyebab peredaran narkotika di Kampung Bahari, Tanjung Priok, Jakarta Utara, masih terjadi. " Penulisan yang seharusnya, yaitu: "Sosiolog Universitas Negeri Jakarta, Rakhmat Hidayat, menyebutkan, faktor ekonomi masih menjadi penyebab peredaran narkotika di Kampung Bahari, Tanjung Priok, Jakarta Utara."
8.	Tangkap 2 Pentolan Gangster di Surabaya, Polisi: Justru Makin Menjadi-jadi	5 desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria bahasa jurnalistik yakni jelas, singkat, padat, lugas, jernih dan sederhana, serta tunduk pada kaidah kebahasaan baku dan ejaan yang tepat. Tidak terdapat kesalahan maupun ketidakjelasan informasi dalam kalimat. Dalam penggunaan istilah asing pun sudah sesuai. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berita berikut: "Meskipun, polisi telah menangkap dua pentolan gangster dari dua kelompok yang berbeda melalui sejumlah aksi sweeping beberapa hari terakhir. Penggunaan istilah asing pada kalimat tersebut sudah sesuai dengan aturan yaitu dicetak miring.

9.	PPKM Diperpanjang Jelang Nataru hingga 9 Januari, Seluruh Wilayah Level 1	6 Desember 2022	Berita tersebut sudah cukup memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang jelas, lugas, dan sederhana, serta cukup memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa baku dan ejaan yang tepat. Tidak ditemukan kesalahan yang cukup fatal, namun terdapat pemborosan kata dalam kalimat yang jika diperingkat akan lebih efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Ia mengungkapkan, perpanjangan PPKM merupakan langkah antisipatif pemerintah menghadapi libur natal dan tahun baru, sekaligus sebagai persiapan pemerintah dan pemerintah daerah (pemda) untuk menghadapi libur natal dan tahun baru.” Penulisan yang seharusnya, yaitu: “Ia mengungkapkan, perpanjangan PPKM merupakan langkah antisipatif, sekaligus persiapan pemerintah dan pemerintah daerah (pemda) dalam menghadapi libur natal dan tahun baru.”
10.	Gempa M 6,2 Guncang Jember, BPBD Imbau Warga Waspada Gempa Susulan	6 Desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria jelas, singkat, padat, jernih, lugas, dan sederhana, serta sudah cukup memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa baku maupun tata bahasa yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, tepatnya dalam penggunaan singkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Gempa berkekuatan 6,2 magnitudo mengguncang Kabupaten Jember, Jawa Timur, Selasa (6/12/2022) pukul 13.07 Wib.” Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat terdapat kesalahan penggunaan singkatan Wib yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital, yaitu WIB.
11.	Polda Metro Terapkan Lagi Tilang Manual untuk 4 Pelanggaran Ini	6 Desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria jelas, lugas, singkat, jernih, padat, dan sederhana, serta sudah cukup memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa baku maupun tata bahasa yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, tepatnya pada penggunaan huruf miring. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Latif mengatakan bahwa Polda Metro Jaya sudah menyiapkan 10 ETLE mobile yang akan diluncurkan pada 13 Desember mendatang.” Pada kutipan berita di atas terdapat kesalahan dalam penulisan istilah asing, yaitu "mobile" yang tidak ditulis miring.
12.	Kasus Bentrokan Warga di Maluku Tenggara, Polisi Kembali Tangkap Seorang Pelaku	6 Desember 2022	Berita tersebut cukup memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang singkat, jelas, lugas, dan sederhana serta sudah memenuhi kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Tidak terdapat kesalahan kata maupun salah ketik pada berita. Akan tetapi, masih terdapat pemborosan kata yang akan lebih efektif jika dipersingkat. Hal tersebut dapat

			dilihat dari kutipan berikut: “Menurut Roem, JR disangka melanggar tindak pidana pembakaran dan atau kekerasan bersama terhadap barang dan atau perusakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 187 Ayat (1) ke-1e KUHPidana dan atau Pasal 406 Ayat (1) KUHPidana juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1e KUHPidana. Tersangka kini telah diamankan di Markas Polres Malra. Pada kutipan berita di atas terdapat kata “disangka” yang apabila dihilangkan akan mempersingkat kalimat pada berita tanpa mengurangi maknanya, serta terdapat kata hubung “dan/atau” yang membuat pemborosan kata.
13.	Gempa M 6,2 Guncan Jember, BPBD Imbau Warga Waspada Gempa Susulan	6 Desember 2022	Berita tersebut sudah memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yakni jelas, singkat, lugas, jelas, jernih dan sederhana serta mematuhi kaidah kebahasaan baku dan tata bahas yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan ejaan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut: “Sofanya agak goyang karena rusak atau apa, ternyata gempa dan karena anak saya bilang kalau merasan getaran juga di dalam rumah,” tambahnya” Pada kutipan di atas terdapat kesalahan dalam penulisan kata “merasan” yang seharusnya “merasakan”.
14.	Kutuk Bom Bunuh Diri Astanaanyar, Menag: Agama Bukan Dalih Melakukan Kekerasan	7 Desember 2022	Berita tersebut cukup memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang jelas, padat, singkat, dan sederhana serta mematuhi kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Akan tetapi, masih terdapat pemborosan kata dan susunan kalimat yang kurang efektif sehingga dapat menimbulkan kekeliruan pada informasi yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Akibat peristiwa ini, seorang polisi tewas dan 9 lainnya luka. Seorang warga juga dilaporkan luka setelah terkena serpihan bom yang meledak saat apel pagi anggota Polsek Astanaanyar tersebut”. Pada kutipan berita di atas terdapat kata “anggota” yang kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Apabila kata “anggota” diganti dengan penggunaan kata “di”, akan lebih tepat dan cocok digunakan. Selain itu, penghilangan kata “tersebut” dapat mempersingkat kalimat pada kutipan berita tersebut.
15.	Kemenkes: Kebijakan Penanganan Covid-19 pada Nataru Dievaluasi Tiap 2 Minggu Sekali	8 Desember 2022	Berita tersebut sudah memnuhi kriteria jelas, lugas, singkat, jernih, padat, dan sederhana, serta sudah cukup memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa baku, ejaan maupun tata bahasa yang tepat. Tidak terdapat kesalahan spesifik yang cukup fatal.
16.	Sembako di Pasar	8 Desember	Berita tersebut memenuhi kriteria penggunaan

	Serdang Kemayoran Mengalami Kenaikan Harga, Cabai Melonjak 100 Persen	2022	bahasa jurnalistik yang jelas, jernih, cukup lugas, dan sederhana, serta sudah memenuhi kaidah-kaidah bahasa baku dan ejaan yang tepat. Tidak ada kesalahan spesifik yang fatal, tetapi masih ada pemborosan kata yang akan lebih efektif jika dipersingkat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut: “Sejumlah komoditas bahan pokok di Pasar Serdang, Kemayoran, Jakarta Pusat, mengalami kenaikan harga menjelang perayaan Natal 2022 dan tahun baru 2023 .” Jika penulisan 2022 atau bahkan 2023 dihilangkan, kalimat akan lebih ringkas, tanpa mengurangi maknanya.
--	--	------	--

Secara keseluruhan, *Kompas.com* sudah cukup menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kriteria dan patuh terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan tepat. Akan tetapi, ditemukan beberapa kesalahan yang memang masih sering dilakukan, seperti penggunaan ejaan yang tidak tepat, pemilihan kata yang kurang efektif, susunan kalimat yang berbelit-belit, serta kesalahan lain yang dapat dipicu oleh berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Peran Bahasa Jurnalistik pada Media Massa *Kompas.com* dalam Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada media massa *Kompas.com* diketahui bahwa secara keseluruhan media massa *Kompas.com* sudah menerapkan kriteria bahasa jurnalistik yang patuh terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan tepat, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan atau kekeliruan. Dengan demikian, bahasa jurnalistik yang digunakan pada media massa *Kompas.com* turut berperan dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat. Media massa *Kompas.com* memiliki kemungkinan yang besar untuk mempengaruhi penggunaan bahasa bagi masyarakat, mengingat bahwa *Kompas.com* merupakan salah satu situs berita paling populer yang dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Melalui berita-berita yang dimuat didalamnya masyarakat secara tidak sadar akan belajar sekaligus meniru cara menggunakan bahasa baku yang baik, menulis ejaan yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif untuk menyampaikan sebuah informasi maupun untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pada dasarnya, bahasa jurnalistik sendiri secara umum sudah mengharuskan penggunaannya untuk patuh terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi, bagaimana cara menerapkannya bergantung pada media massa itu sendiri. Oleh karena itu, pihak media massa *Kompas.com* perlu mengevaluasi berbagai kesalahan dalam penulisan berita yang dilakukan agar dapat memaksimalkan penggunaan bahasa jurnalistik sekaligus perannya dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat. Dengan demikian, media massa *Kompas.com* tidak hanya berperan sebagai media yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga tempat pengajaran bahasa bagi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik dalam media *Kompas.com* sudah cukup memenuhi kriteria bahasa jurnalistik yang selaras dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan maupun kekeliruan pada penulisan beritanya, *Kompas.com* cukup berperan dalam pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat bagi masyarakat. Dengan demikian, media *Kompas.com* turut andil dalam pembinaan bahasa Indonesia, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia. Dengan catatan, lebih memperhatikan berbagai kesalahan dalam penulisan berita agar dapat lebih memaksimalkan penggunaan bahasa jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. (2004). *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Efendi, Aslan dan Sri Rahayu. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *SAJAK (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan)*, 1 (2), 7-15. <https://doi.org/10.25299/s.v1i2.9057>
- Habibie, Dedi Kusuma. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7 (2), 79-86. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Marliana, N Lia dan Edi Puryanto. (2009). Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia Di Masyarakat. *Diksi*, 16 (2), 143-152. <https://doi.org/10.21831/diksi.v17i1.6577>
- Prayono, Yani. (2013). Peran Strategis Media Massa dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Madah*, 4 (2), 163-173. <https://doi.org/10.31503/madah.v4i2.83>
- Rahayu, Ratih. (2018). Peran Media Massa dalam Rangka Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kelasa*, 13 (2), 181-192. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.71>
- Sudaryanto, dkk. (2019). Teori Perencanaan Bahasa Lauder & Lauder dan Aplikasinya dalam Konteks Bahasa Indonesia. *Diglosia (Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia)*, 3 (2), 66-75.
- Sumadiria, Haris. (2016). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tasai, Amran. (2014). *Modul 1 Aspek-aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Winarsih, Eni. (2022). *Problematik Bahasa Indonesia Kekinian (Pembinaan dan Pengembangan Bahasa)*. Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.